



Aplikasi Reduksi Dalam Aransemen Untuk *Combo Band* Pada Karya “*Ride of the Valkyries*” Ciptaan Richard Wagner

Fandy Septiawan Rivaldi ^{a,1,*}, R. Agoeng Prasetyo ^{b,2}, Mardian Bagus Prakosa ^{c,3}

^a Program Studi Penyajian Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

¹ Fandy_septiawan_rivaldi@gmail.com; ² agoengbassjeguk@gmail.com; ³ mardian.bagus.prakosa@isi.ac.id

ABSTRAK	
<p>Kata kunci Reduksi Aransemen Combo Band Ride of Valkyries Richard Wagner</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aplikasi reduksi dalam proses aransemen; dan memaparkan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan agar dapat dikembangkan dalam proses aransemen karya, reduksi dilakukan untuk meringkas format orkestra dari karya “<i>Ride of the Valkyries</i>” milik Richard Wagner ke dalam format <i>combo band</i>. Pada umumnya, reduksi sering diaplikasikan untuk “meringkas” iringan dalam sebuah komposisi, penggunaannya secara umum diaplikasikan pada karya format besar (orkestra) yang ditujukan ke dalam format yang lebih kecil (<i>chamber</i>, duo, dll.). Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih aplikasi reduksi dalam aransemen untuk format <i>combo band</i>. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dalam hal ini, aplikasi reduksi dalam aransemen karya “<i>Ride of the Valkyries</i>” dengan format orkestra menuju format <i>combo band</i> merupakan kasus diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan reduksi berfokus mencari gagasan ide pokok karya; Pengembangan dalam proses aransemen melibatkan penggunaan <i>mixed meter</i>, re-harmonisasi, dan pengembangan motif; Aransemen disusun dalam <i>style Funk Progressive Rock</i> dengan tujuan menghadirkan keakraban suara yang relevan untuk pendengar era digital. Penulis menggunakan beberapa pedoman dalam mengumpulkan data seperti penelusuran situs-situs internet terkait informasi reduksi, informasi karya dan komposer, juga buku yang berhubungan dengan komposisi dan aransemen. Aplikasi reduksi dalam aransemen diawali dengan analisis karya dan mengumpulkan pengetahuan meliputi pendekatan reduksi untuk mengambil material-material yang diolah pada proses aransemen dengan pengembangan ide ‘transformasi’ ke dalam format <i>combo band</i>, aransemen dipimpin oleh gitar elektrik. Proses ini mendukung aplikasi reduksi karya “<i>Ride of the Valkyries</i>” dari format orkestra ke dalam format <i>combo band</i> sehingga dalam aransemen gagasan ide pokok dari Richard Wagner dalam karya tetap hadir.</p> <p><i>Application of reduction for combo band arrangement: Richard Wagner’s “Ride of the Valkyries”</i></p> <p>Keywords Reduction Arrangement Combo Band Ride of Valkyries Richard Wagner</p> <p><i>The purpose of this research is to describe the application of reduction in the arrangement process and outlining aspects that are vital to be considered for development in the arrangement process. Reduction is performed to condense the orchestral format of Richard Wagner’s Ride of the Valkyries into a combo band format. In common practice, reduction is applied to streamline accompaniment in a composition, often transforming large-format works (orchestra) into smaller formats (chamber, duo, etc.). However, in this thesis, the researcher chose to apply reduction in arrangements for a combo band format. The qualitative research method with a case study approach was employed, focusing on the reduction application in the arrangement of Ride of the Valkyries from an orchestral format</i></p>

to a combo band format. The results indicate that reduction focuses on finding the main ideas of the composition. Arrangement development involves the use of mixed meter, re-harmonization, and motive development. Funk Progressive Rock arrangement style is used with the aim of presenting familiar sounds relevant to digital-era listeners. The researcher gathered data and reference on the internet for reduction-related information, compositions and composers, as well as books on composition and arrangement. The reduction application in the arrangement begins with the analysis of the composition, collecting knowledge, and employing a reduction approach to select materials processed during the arrangement process. The development of 'transformative' ideas into the combo band format is led by an electric guitar, supporting the reduction application of Ride of the Valkyries from an orchestral to a combo band format, ensuring that Wagner's core ideas remain present in the arrangement.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Teknologi memberikan banyak kemudahan terhadap seorang musisi, kehadirannya secara signifikan menyediakan pendekatan alternatif dari pendekatan yang tersedia sebelumnya. Hal ini sependapat dengan Dr. Ivan Zaveda dan Dale Keaveny yang mengatakan “nilai konseptual dan nilai estetika yang berintegrasi dengan elemen-elemen dari disiplin ilmu lain secara signifikan dapat memberikan alternatif pendekatan artistik bagi seorang komposer dalam menempe ide musik yang baru” (Zaveda & Keaveny, 2017). Sistem yang terbentuk dari teknologi seakan-akan mempengaruhi bagaimana sebuah musik bisa terbentuk. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai ruang seorang seniman untuk berinovasi.

Melihat kembali perkembangan musik konvensional satu abad terakhir, perkembangan teknologi dapat menginformasikan ragam alternatif yang dapat terbentuk dalam sebuah kemasan penyajian musik, contoh: Musik konvensional yang dulunya format besar (orkestra) atau kecil (ansambel), kini berkat perkembangan teknologi format combo band dirasa lebih praktis dan sudah memenuhi kebutuhan praktik musik secara umum. Fleksibilitas format combo band di era digital memberi ruang luas bagi para musisi untuk menyajikan sebuah karya tetapi keleluasaan membentuk suasana baru didapati menjadi sebuah permasalahan.

Pada tahap re-instrumentasi, timbre dari instrumen pilihan dan ragamnya metode untuk membentuk timbre itu sendiri memberi kebimbangan, sesuai dengan pernyataan Smalley yang mana terdapat kebimbangan penentuan suara yang bisa diciptakan melalui perangkat lunak dan beragam metode penciptaannya untuk memenuhi kebutuhan estetis dalam karya selalu menjadi pertanyaan bagi komposer/komponis. Keseimbangan warna suara dan pengaruhnya terhadap pendengar dianggap lebih menguntungkan karena memberikan suatu basis pengalaman tersendiri baik dalam maupun dibalik musik itu sendiri (Smalley, 2018).

Dengan demikian, re-instrumentasi dalam aransemen penulis sepakati dapat menjadi sarana yang tepat untuk menarik pendengar. Kesesuaian format combo band penulis pertimbangkan sebagai sarana yang dapat mewujudkan keakraban suara yang dicari, dalam hal ini sesuai untuk masa kini. Tinjauan kondisi penikmat musik di Indonesia terkini lansiran Dewantara dari Bisnis.com di tahun 2017, Benny Ho (Senior Director JOOX) menilai selera konsumen musik di Indonesia kini merupakan genre Pop sekitar 81,4%, R&B sekitar 34,9% dan Jazz 34,1% (Dewantara, 2019). Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Djohan dalam identifikasi indikator selera musik remaja masa kini yang kurang menyukai karya instrumental era Barok (musik seni) dengan merekayasa warna suara (timbre) alat musiknya. Djohan menerapkan re-instrumentasi pada musik barok menggunakan warna suara instrumen elektrik dengan sensasi rock yang diduga memiliki pengaruh terhadap selera musik subjek remaja. Disini format combo band merupakan format yang penulis yakini sesuai untuk pendengar terkini.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mempertanyakan "Bagaimana jika sebuah karya di era sebelumnya dapat disajikan dengan menyesuaikan bentuk dan teknologi konvensional terkini?". Upaya mencari jawaban tersebut, pada penelitian ini penulis menjadi komponis yang melakukan aransemen terhadap salah satu karya dari era musik sebelumnya. Perubahan format dari orkestra menuju combo band tentunya membutuhkan sebuah proses yaitu reduksi. Namun, penjelasan mengenai aspek-aspek yang di pertimbangan dalam reduksi, spesifiknya pada perubahan format semacam ini, belum penulis temui bahasan seputar gambaran dan pertimbangan dalam reduksi. Pendekatan ini memiliki target capaian untuk menghadirkan keakraban suara setelah di aransemen dengan metode transformasi ke format combo band melalui proses reduksi, reduksi dalam aransemen tanpa menghilangkan estetika dan esensi karya.

Pemilihan karya "*Ride of the Valkyries*" menjadi objek penelitian ini dikarenakan keinginan penulis untuk menerapkan reduksi dalam aransemen secara mendalam. Hasil aransemen baru untuk format combo band dengan pendekatan transformasi dalam aransemen ditujukan untuk sesuai terhadap pendengar masa kini. Penelitian ini dilakukan karena jarang ditemukan pembahasan, artikel, dan jurnal terkait pendekatan ini, khususnya mengenai proses reduksi dalam aransemen dari format orkestra ke format combo band.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah berpikir tentang penerapan reduksi dalam proses aransemen ke dalam format combo band terhadap komposisi asli dari karya yang berformat orkestra. Re-instrumentasi dan aransemen dilakukan dengan penerapan transformasi sehingga gitar elektrik dapat memimpin karya "*Ride of the Valkyries*". Aplikasi reduksi dalam aransemen untuk combo band dalam karya "*Ride of the Valkyries*" diyakini menghasilkan alternatif gaya aransemen musik dan tentunya menciptakan warna baru dalam musik tersebut.

2. Metode

Metode yang penulis digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini ditujukan untuk mendapat gambaran lengkap mengenai subjek yang diteliti yang pada hal ini merupakan karya *Ride of the Valkyries* ciptaan Richard Wagner dengan cakupan penelitian beberapa aspek tertentu saja. Adapun menurut Creswell (2021), studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan mengumpulkan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisis secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi. dan pengolahan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Melibatkan proses yang interaktif dan memiliki kerangka yang fleksibel (Creswell, 2021).

Paradigma penelitian ditinjau dari beberapa pandangan dunia filosofis terdahulu. Creswell mengatakan bahwasanya seorang peneliti sebaiknya memperjelas gagasan-gagasan filosofis yang mereka ekspos dalam penelitiannya (Creswell, 2021). Paradigma penelitian digunakan sejatinya untuk menentukan metode yang dipilih oleh seorang peneliti, antara itu kualitatif, kuantitatif atau yang lainnya. Creswell mengatakan penjelasan mengenai gagasan filosofis mencerminkan alasan mengapa seorang peneliti perlu memilih pendekatan kualitatif, kuantitatif atau campuran dalam penelitiannya (Creswell, 2021). Paradigma penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme sosial. Dalam paradigma konstruktivisme terdapat elemen-elemen yang penulis butuhkan guna menjalankan penelitian ini, elemen-elemen tersebut meliputi pemahaman, makna yang beragam dari partisipan dan konstruksi sosial dan historis (Creswell, 2021).

Penulis meneliti proses reduksi dalam aransemen hingga hasil aransemen dan melihat hasil perubahan lagu “*Ride of the Valkyries*”. Langkah yang peneliti lakukan meliputi:

1. Memahami dan mempelajari karya “*Ride of the Valkyries*” untuk menyusun konsep-konsep yang direduksi.
2. Menganalisis karya dalam kajian repertoar untuk memberi gambaran “*Ride of the Valkyries*” secara bentuk, tema karya dan penerapan variasi yang dikaji.
3. Reduksi karya “*Ride of the Valkyries*” dilakukan dengan meninjau Full-Score lagu “*Ride of the Valkyries*”, menerapkan praktik reduksi Bradfey, dan memahami bagian-bagian yang dapat diperkuat dalam aransemen sebagai material aransemen.
4. Mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai media untuk memperkuat teori dalam penelitian ini dengan membaca dan mempelajari buku juga rekaman yang terdapat di kajian repertoar dan kajian pustaka, tinjauan yang dilakukan mencakup teknik reduksi dan aransemen.
5. Aransemen ditujukan untuk format combo band dan disesuaikan dengan genre funk progressive rock. Instrumentasi dipimpin gitar elektrik dengan iringan bass, drum set, *electric rhythm guitar*, *keys*, dan *hammond* yang didukung *brass section*.

Pengumpulan data pada tulisan ini diperoleh dari berbagai media diantaranya berbentuk audio, video, dan buku. Alur proses dari penelitian dimulai dari observasi yang dilakukan meliputi pengamatan karya asli dan menyortir material-material berguna dan yang direduksi dalam rangka mengambil elemen penting dengan tujuan didapatnya ide pokok Richard Wagner dalam karya “*Ride of the Valkyries*”, studi literatur mengenai latar belakang karya dan aplikasi reduksi dalam aransemen, dan studi dokumentasi untuk melihat perubahan serupa pada aransemen karya yang sudah ada dan aransemen lain dari perubahan format sejenis.

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan karya asli dan menyortir material-material berguna dan yang direduksi dalam rangka mengambil elemen penting dengan tujuan didapatnya ide pokok Richard Wagner dalam karya “*Ride of the Valkyries*”. Observasi dilakukan dengan analisa fullscore, main voice, dan harmoni.

3. Hasil, Analisis, dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada aransemen ini menggunakan full-score approach, reduksi dalam proses aransemen disikapi pada syair aria, instrumen string, *brass section*, dan *woodwind section* sehingga materi ringkas dan siap diolah pada tahap aransemen. Tema divariasikan dengan motivic treatment berdasarkan buku Arnold Schoenberg yang berjudul “*Fundamental of Music Composition*”. Berhubung keberadaan *leitmotif* yang berperan penting, tidak ada perubahan atau variasi pada *leitmotif*, berbeda dengan frase yang berada di bagian yang sama dengan *leitmotif*.

3.2. Analisis

Dalam karya “*Ride of the Valkyries*”, Wagner mengemukakan sebuah konsep “*leitmotif*” yang merupakan motif/frase pendek musik yang terus berulang-ulang terkait pada tokoh, emosi, atau latar tempat sebuah cerita. Mengetahui keterikatan *leitmotif* yang penting untuk dihadirkan dalam karya tersebut, berbagai macam teknik untuk menyikapi motif dirasa menarik untuk diaplikasikan, dalam proses aransemen karya penulis membayangkan kemungkinan susunan harmoni lain juga memungkinkan untuk dihadirkan.

Aplikasi reduksi dalam aransemen dapat meringkas tanpa menghilangkan esensi karya tersebut. Dari keseluruhan data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis data untuk menarik garis kesimpulan dalam menentukan gagasan pokok dari Richard Wagner dalam karya “*Ride of the Valkyries*”. Hasil analisis data dari memahami karya merupakan pentingnya keberadaan *leitmotif*.

Terdapat 2 leitmotif yang menjadi ide pokok karya ini, yang pertama terdapat pada frase penutup tema A, yang menggambarkan naiknya Valkyries menuju Vallhalla, dan leitmotif kedua merupakan motif “Battle cry/Warcry” pada frase pembuka tema B yang merupakan jeritan aria memanggil Valkyries yang beterbangan, pada karya asli leitmotif ini dinyanyikan dengan syair “Ho-Jo-To-Ho”



Notasi 1. *Leitmotif Valkyries*



Notasi 2. *Leitmotif Battle Cry/Warcry*

Keberadaan 2 motif ini berperan sangat penting layaknya identitas utama karya “Ride of the Valkyries”, hal ini ditarik melalui fungsi dan keberadaan motif dalam komposisi sendiri yang memang diperuntukkan untuk menjadi leitmotif dalam opera “Die Walkure”. Dalam aransemen peneliti melakukan pengembangan yang tidak terlalu mengubah bentuk asli dari motif dengan tujuan identitas karya masih dapat dikenali.

Secara keseluruhan, “*Ride of the Valkyries*” karya Richard Wagner memiliki 185 ruang birama dalam sukat 9/8. Bentuk lagu ini adalah Introduksi (birama 1-12) – Bagian A (birama 13-44) – Bagian B (birama 45-58) – Bagian A’ (birama 59-74) – Transisi (birama 75-78) – Bagian A’ (birama 79-90) – Bagian B (birama 91-102) – Bagian A’ (birama 103-123) – Bagian A’ (birama 124-139/207) – Bagian B (birama 140-153) – Bagian Coda (birama 154-185), ringkasan analisa dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Birama	Keterangan
1.	1-12	Introduksi
2.	13-44	A Dibuka dengan motif berinterval minor 3
3.	45-58	B Aria membuka tema B
4.	59-74	A’ Harmoni menjadi mayor Terdapat interval motif pembuka menjadi mayor 3
5.	75-78	Transisi Menggunakan melodi kromatis turun
6.	79-90	A’ Dengan aria

7.	91-102	B Dengan aria
8.	103-123	A' Dengan aria Tambahkan 3 birama pengulangan motif terakhir sebagai penekanan
9.	124-139	A'
10.	140-153	B
11.	154-185	Coda Kromatis turun dikembangkan menjadi diatonic yang bermodulasi

3.3. Pembahasan

a. Reduksi

Penulis mereduksi *full score* dengan pendekatan yang Bradfey lakukan, reduksi bagian karya juga penulis terapkan pada bagian A dan A'. Pada karya aslinya, B minor merupakan tonik dari bagian A yang kemudian modulasi ke B mayor dalam membuka bagian A', perubahan ini penulis reduksi untuk memaksimalkan suasana A yang kemudian mengembangkan sukat A di sebuah bagian sehingga A' terasa dihadirkan. Hal tersebut dilakukan oleh penulis agar kreativitas dan tujuan mengekspresikan aransemennya dapat tersampaikan.

The image displays two musical staves. The upper staff is a full score for a woodwind section, including parts for Kl. Fl. I., 2 Gr. Fl., Hob. I. II., Engl. H., Klar. in A. I. II., and Basskl. in A. I. II. III. The lower staff is an arrangement for Tpt in Bb, Alto Sax, and Bar. Sax in Eb. A red box highlights a chromatic phrase in the full score, and a blue arrow points to the same phrase in the arrangement, illustrating the reduction of chromatic notation.

Notasi 3. Reduksi kromatis dari fullscore ke aransemen

Salah satu reduksi yang penulis terapkan dalam aransemen instrumentasi dapat dilihat pada frase kromatis (lihat Notasi 3) yang terdapat pada bagian coda karya asli dan intro aransemen. Perubahan instrumentasi yang tersusun merupakan upaya penulis dalam meringkas permainan, Di mana perubahan dari karya asli yang dimainkan oleh brass dan woodwind section berubah menjadi brass section saja dalam aransemen.

- b. Aransemen
 - i. Tanda Mula

Aransemen yang penulis lakukan dimulai dari menentukan tanda mula, penentuan tanda mula ini dipertimbangkan dengan identifikasi nada tertinggi dan terendah pada instrumen utama yaitu gitar elektrik. Pertimbangan ini penulis lakukan karena instrumen utama perlu mencakup rentang 3 oktaf, penulis juga menargetkan nada tertinggi dengan artikulasi *bend* dari gitar elektrik pada birama 21, di sini tanda mula A minor merupakan transposisi yang sesuai pada aransemen.

ii. Sukat

Terdapat pada perubahan sukat sesuai dengan mengaplikasikan *mixed meter* untuk memperkuat ide pengembangan dalam motif. Contoh penerapan *mixed meter* dapat ditemukan pada bagian introduksi, dimulai dalam sukat 4/4 sampai pada penutup introduksi terdapat sukat 2/4 sebanyak 7 birama dan 1 birama 9/4.

The image shows a musical score for three instruments: Grand Piano, E. Guitar Rhythm, and E. Guitar Lead. The score is divided into three measures. The first measure is in 4/4 time, the second in 2/4 time, and the third in 9/4 time. The Grand Piano part features chords and melodic lines. The E. Guitar Rhythm part shows a steady rhythm with some accents. The E. Guitar Lead part features a melodic line with triplets and a hammer-on pull-off technique. The time signature changes from 4/4 to 2/4 in the second measure and to 9/4 in the third measure.

Notasi 4. Potongan bagian Introduksi sukat 4/4, 2/4, dan 9/4

iii. Tema

Terjadinya perubahan sukat dan style pada aransemen mengakibatkan penyesuaian tema yang sesuai dengan sukat. Hal ini sesuai dengan bahasan Schoenberg terkait pertimbangan ritmis. Artikulasi tentunya menyesuaikan style musik yang dituju, agar tema masih dapat diidentifikasi, kehadiran tema pada putaran pertama tidak berubah. Berikut perubahan tema setelah sukat diubah menggunakan pertimbangan ritmis.

The image shows two musical notations. The first notation is a single note with an accent (>) above it. The second notation is a single note with a slur (<) above it. An arrow points from the first notation to the second, indicating a change in articulation.

Notasi 5. Notasi karya asli menjadi Notasi gitar elektrik dalam aransemen

iv. Bentuk

Perubahan susunan bagian pada aransemen dapat ditemui mulai dari introduksi dengan mengambil ide awal dari coda pada karya asli. Bagian selanjutnya merupakan bagian A yang telah disesuaikan ritmisnya dan dikemas dalam style funk, bagian B meski sudah disesuaikan ritmisnya suasana di karya asli tetap diusahakan hadir. Transisi kromatis pada coda digunakan lagi untuk memulai kembali bagian A.

Pada bagian A putaran kedua, tema lagu dibawakan dengan permainan electric guitar lead yang menggunakan teknik hammer, pull, juga memainkan handle untuk menghadirkan variasi, bagian A berlanjut ke interlude yang berisikan pengulangan introduksi.

Bagian selanjutnya merupakan bagian C, hasil dari variasi frase ke tiga bagian A yang penulis kembangkan dengan cara mengubah sukat 6/8, perubahan sukat memberikan ide pengelompokan ritmis terhadap instrumen, perubahan ini juga ditujukan untuk menghadirkan style progresive rock.

Bagian berikutnya merupakan bagian A' yang divariasi dengan cara memodifikasi durasi nada frase ke tiga bagian A, frase tersebut penulis yakini bisa menjelaskan ide yang terdapat di bagian sebelumnya yaitu bagian C. Pengembangan durasi atau panjang nada dalam aransemen ini sesuai dengan

yang disebut Schoenberg mengenai motivic treatment. Berlanjut ke bagian B' setelah bagian A', bagian B' hadir untuk menutup karya aransemen penulis. Jika diringkas, susunan bagian dalam aransemen ini merupakan Intro-A-B-A-Interlude-C-A'-B.

v. Instrumentasi & Harmoni

Iringan pada aransemen ini dominan mengiringi permainan dari *Electric Guitar Lead*. Tema dan ruang improvisasi sebanyak 12 birama dikhususkan untuk *Electric Guitar Lead*. Timbre khusus yang digunakan setelah improvisasi terbentuk dari efek *octaver*, *delay*, dan *reverb* dengan memainkan *volume knob* merupakan hasil eksplorasi dalam proses penyusunan aransemen ini. Warna suara yang terbentuk memenuhi kebutuhan blend dalam bagian A' saat memainkan tema bersama brass section.

Peran drum set, electric guitar rhythm dan electric bass berfokus menjadi iringan yang memperkuat style musik yang mana electric guitar rhythm dan drum set menjadi iringan untuk membangun suasana musik dengan style funk progressive rock, dan electric bass memainkan pengembangan motif dalam karya asli. Penerapan pengembangan pada electric bass yang dimaksudkan mengembangkan motif dari bassoon menggunakan *motivic treatment*.



Notasi 6. *penerapan tritone substitution dalam aransemen*

Electric bass, electric guitar Rhythm, dan hammond juga dapat memberikan gambaran penerapan tritone substitution dengan melihat aransemen di bagian A ruang birama 40 menuju birama 42, terjadi progresi akor Am-D9-G7 yang pada ruang birama 41 electric bass (notasi 6 bawah) memainkan nada Ab pada akor D9 yang dimainkan electric guitar rhythm dan hammond (notasi 6 atas).

4. Kesimpulan

Dari penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses reduksi pada musik dapat diaplikasikan pada proses menuju aransemen dengan tujuan meringkas sebuah komposisi sehingga mempermudah pengambilan ide pokok atau gagasan komposer di dalam karya asli sebelum diaransemen. Aspek-aspek yang dipertimbangkan berkaitan dengan instrumentasi yang dituju, dalam hal ini instrumentasi dalam format combo band. Reduksi bisa dipertimbangkan melalui sinopsis karya untuk mendapat ide pokok tujuan komposer, analisis dalam komposisi asli seperti nada dan ritmis yang dimainkan secara bersamaan menjadi merupakan langkah awal reduksi yang penulis rekomendasikan.

Mengenai proses aransemen yang telah dilakukan penulis untuk mengembangkan ide, mixed meter diaplikasikan untuk membentuk style funk progressive rock untuk dapat relevan dengan pendengar era digital dan menghadirkan suasana dinamis dalam karya, pertimbangan ritmis dengan motivic treatment digunakan untuk menyesuaikan motif dalam karya. Timbre yang dihasilkan dari instrumentasi format combo band, perubahan susunan bagian, dan re-

harmonisasi ditujukan untuk menghadirkan keakraban suara pada pendengar musik populer era digital.

Referensi

Bibliografi

- Abdussamad, Z. (2021). Buku Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Djohan; Hidayat, Asep; Indah Mawarni, Aghisna. (2023). Efek Re-instrumentasi Karya Organ Js. Bach Melalui Alih Timbre Terhadap Selera Musik. Resital, Vol. 24 (2).
- Djohan; Tyasrinestu, Fortunata; Lady Angela Exlesia Sualang, (2022). Pengaruh Mendengarkan Musik terhadap Kondisi Relaksasi.
- Djohan; Tyasrinestu, Fortunata; Setiawan, C.D. (2021). Stimulasi Ekspresi Melalui Teknik Reinstrumentasi dalam Pertunjukan Musik Seni, Resital Vol. 22 (2).
- Gerry Wahyu Dewatara, S. M. A. (2019). Pemasaran Musik pada Era Digital Digitalisasi Industri Musik dalam Industri 4.0 Di Indonesia. Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(1).
- Grey, Thomas S., (2008) Leitmotif, temporality, and musical design in the Ring.
- Huang, J.-L., Chiu, S.-C., Shan, M.-K. (2012). Towards an automatic music arrangement framework using score reduction. ACM Trans. Multimedia Comput. Commun. Appl. (8), (1).
- Ligon, Bert. (2018). Jazz Theory Resources, Tonal Harmonic, Melodic & Rhythmic Organization Of Jazz. Houston Publishing, USA.
- Miller, Michael. The Complete Idiot Guide To: Arranging and Orchestration. Penguin Group, USA.
- Schoenberg, Arnold. (1970). Fundamentals of Musical Composition. Estate of Gretude Schoenberg, England.
- Smalley, Denis. (1997). Spectromorphology: explaining sound shapes. Cambridge university Press. Organised Sound, Vol. 2 (2).
- Stein, Leon. (1979). Structure & Analysis of musical forms, Expanded edition. Summy Birchard-Music. USA.
- W. Creswell, John. (2021). "Research Design, Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi 4).
- Zavada, Ivan; Keaveny, (2017). The Xenophone, an electroacoustic representation of intercultural communication trends on social media.

Webtografi

- Kanal Youtube Bradfey : How I Create a Score Reduction (boring)
<https://www.youtube.com/watch?v=iKKePoDSCu4&t=667s&pp=ygUQcmVkdWN0aW9uIGJvcmluZw%3D%3D>
- Musicwithease.com: Walkure Synopsis
<https://www.musicwithease.com/walkure-synopsis.html>

Diskografi

Die Walkurie, WWV 86b, Act III: Ride of the Valkyries - Richard Wagner

Dapat diakses melalui:

<https://open.spotify.com/track/1DtoFS423q4L3whcGRXJjX?si=77d7e8bd402f44fc>

Ride of the Valkyries by Chris Goulstone on electric guitar

Dapat diakses melalui:

<https://www.youtube.com/watch?v=rlQaie1GE58>

Ride of The Valkyries - Chicha Libre

Dapat diakses melalui:

<https://open.spotify.com/track/6W9OpDx1jflQLHDlBK2QQ?si=02a79d5ab4d74ff0>

L'Arlesienne Suite No.2: 4. Farandole - George Bizet

Dapat diakses melalui:

<https://open.spotify.com/track/1BLPnUZM0ExLEG0mEVk4SM?si=d5a2e0ae79304870>

Farandole - Bob James

Dapat diakses melalui:

<https://open.spotify.com/track/5da7DPDeL8yyIPTSfln7na?si=b521b01de7e84051>

Concertio de Aranjuez: II. Adagio - Joquain Rodrigo

Dapat diakses melalui:

<https://open.spotify.com/track/0k6P9cdEA9K3k0ASde2Kof?si=f37a6ea6556a4b69>

Spain - Chick Corea

Dapat diakses melalui:

<https://open.spotify.com/track/0YhaRPBhAVHZcdileuPtJM?si=2f1f3b32bda6483a>